



Kelompok Pengrajin Gerabah Berbasis Health Care

Zainuddin¹, Wahyudin², Koernia Nanda Pratama³

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan / Fakultas Keperawatan/ STIKes Tanawali Takalar

²Program Studi Ilmu Kedokteran/ Fakultas Kedokteran, Universitas Jendral Sudirman

³Jurusan Keperawatan/ Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jendral Sudirman

Koresponden author: wahyudin (wahyuwahyudin@unsoed.ac.id)

Penulis pertama: zain@stikestanawali.ac.id

Abstrak

Wilayah kegiatan berada di Soreang Ca'di, tepatnya di Desa Pa'batangan Kec Mappasunggu Kabupaten Takalar Di desa Soreang Ca'di terdapat beberapa kelompok pengrajin gerabah yang pada saat ini aktif memproduksi beberapa jenis gerabah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan peningkatan pengetahuan pengrajin tentang alat perlindungan diri selama dalam bekerja, adanya panduan yang menjadi acuan bagi pengrajin dalam melindungi diri selama bekerja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan dengan simulasi dengan pendekatan partisipasi aktif. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan terlihat bahwa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan pengrajin. Kesimpulan : Penyuluhan dan Pelatihan yang dilakukan efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku pengrajin Posyandu dalam mencuci tangan dan menggunakan APD dalam membuat pengrajin gerabah

Kata-kata kunci : Pengrajin, Gerabah, Pengetahuan, Perilaku

Abstract

The activity area is in Soreang Ca'di, precisely in Pa'batangan Village, Mappasunggu District, Takalar Regency. In Soreang Ca'di village there are several groups of pottery craftsmen who are currently actively producing several types of pottery. This activity aims to increase the knowledge of craftsmen about personal protective equipment while at work, there are guidelines that become a reference for craftsmen in protecting themselves during work. The method used in this activity is counseling and training with simulations with an active participation approach. Based on the results of the activities that have been carried out, it can be seen that the counseling and training carried out have increased the knowledge of craftsmen. Conclusion: The counseling and training carried out effectively increased the knowledge and behavior of Posyandu craftsmen in washing hands and using PPE in making pottery craftsmen.

Keywords: Craftsmen, Pottery, Knowledge, Behavior

1. LATAR BELAKANG

Wilayah kegiatan berada di Soreang Ca'di, tepatnya di Desa Pa'batangan Kec Mappasunggu Kabupaten Takalar Di desa Soreang Ca'di terdapat beberapa kelompok pengrajin gerabah yang pada saat ini aktif memproduksi beberapa jenis gerabah, antara lain Tempayang, pot bunga, panci, alat sesaji, Meskipun telah berupaya untuk menghasilkan gerabah yang memiliki nilai seni namun produk jenis ini masih sangat terbatas. Usaha pembuatan kerajinan gerabah sudah dimulai sejak lama dan turun temurun, usaha ini sudah menjadi mata pencaharian utama penduduk desa Soreang Ca'di.

Bahan dasar pembuatan gerabah adalah tanah liat. Sebelum dibuat menjadi gerabah, tanah liat memerlukan pemrosesan beberapa tahap agar siap dibuat menjadi gerabah. Tanah liat sudah siap kemudian dibentuk dengan tangan. Dalam prosesnya sampai sekarang pembuatan gerabah masih menggunakan teknik tradisional, dengan menggunakan alat tradisional yang mereka buat sendiri. Masyarakat beranggapan bahwa hanya teknik ini yang bisa mempermudah mereka membuat gerabah dan belum menemukan teknik terbaik untuk pembuatan gerabah. Pemasarannya pun masih dalam jangkauan sekitar wilayah desa belum meluas ke wilayah lain dan hanya di titipkan di toko2 gerabah dipasar-pasar tradisional.

Penduduk desa mata pencahariannya sebagian besar adalah petani, sedangkan untuk pengrajin gerabah sendiri dikatakan belum cukup memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Apalagi tingkat kebutuhan masyarakat akan gerabah masih sangat minim, sehingga pemasaran tidak terlalu lancar, gerabah dalam sehari bisa di hasilkan kurang lebih 30 buah. dengan harga gerabah mulai dari Rp. 5,000,- Penghasilan bersih yang diperoleh dalam sebulan dari penjualan gerabah ini adalah sekitar Rp 400.000,-.

Dengan pembuatan gerabah seni diyakini pendapatan perekonomian keluarga akan meningkat sehingga kesejahteraan keluarga juga akan semakin baik. Dengan demikian kegiatan ini akan menunjang program pemerintah untuk meningkatkan perekonomian wilayah. Dari hasil analisis situasi juga ditemukan bahwa pembuatan gerabah masih menggunakan tangan tanpa perlindungan sehingga kontak dengan tanah lebih lama dan tidak menggunakan alat pelindung diri yang memadai selama bekerja yang dapat menyebabkan mudahnya terserang berbagai penyakit. Dari masalah pencampuran bahan dan pengadukan sampai finishing. Dari semua proses. Penggunaan alat pelindung diri menjadi tidak menarik karena ini adalah home industri, akan mengakibatkan biaya, dan tidak nyaman saat proses pembuatan bentuk. Beberapa responden mengatakan kadang mereka terkena gatal-gatal tapi bagi mereka itu gatal-gatal biasa yang cukup diolesi obat gatal akan sembuh.

Berdasarkan hasil analisis tersebut sehingga dilakukanlah Program pengabdian masyarakat.

2. OBJEKTIF

Program ini bertujuan untuk transfer ilmu pengetahuan yang nantinya akan digunakan pengrajin untuk meningkatkan kualitas kerajinannya dan mempertahankan kondisi kerja yang sehat dan menjaga kondisi pengrajin. Solusi yang ditawarkan adalah

1. Penyuluhan tentang Alat Perlindungan Diri selama bekerja
2. Pembuatan SOP Mencuci tangan Bersih di berbagai tempat di tempat pengrajin
3. penyebaran leaflet dan poster tentang APD selama bekerja
4. Mengajarkan teknik Penjualan Online yang memperluas area penjualan gerabah tidak hanya dipasar tradisional.

5. Pembuatan Akun Sosial media Penjualan dan Pelatihan Kewirausahaan.

3. METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan : Surat menyurat, perijinan, persiapan alat dan bahan, sosialisasi dan administrasi.
2. Sosialisasi : Sosialisasi bersama mitra dan masyarakat pengrajin
3. Pelaksanaan : dalam pelaksanaan pengabdian ada beberapa metode yang dilakukan yaitu:
 - a. Penyuluhan : metode ini dilakukan melalui pemaparan materi tentang teori ,
 - 1) Penggunaan Alat Pelindung Diri
 - 2) Pentingnya mencuci tangan
Penyuluhan bisa dilakukan secara langsung dan daring , tergantung zona pandemi dari daerah tempat pengabdian.
 - 3) Penggunaan media social untuk pemasaran produk
 - b. Pelatihan Keterampilan : Pemberian pelatihan keterampilan langsung kepada pengrajin gerabah
 - 1) Penggunaan alat pelindung diri
 - 2) Teknik mencuci tangan
 - 3) Pemakaian akun social media dalam proses jual beli gerabah
 - 4) Pembuatan gerabah yang memiliki nilai seni yang tinggi

Tempat dan Waktu: Pelatihan Kelompok pengrajin gerabah dilaksanakan di Aula Kantor Desa Pa'batangan pada Hari Sabtu, Tanggal 7 November tahun 2020. Khalayak Sasaran pada pelatihan ini adalah kelompok pengrajin gerabah di Desa Pa'batangan Kec Mappakasunggu. Pemilihan khalayak sasaran karena pengrajin harus diperhatikan dengan memberikan informasi terkait kesehatan dan pentingnya cuci tangan dan memakai alat pelindung diri. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada pengrajin gerabah tentang cara mencuci tangan, memakai APD. Pelatihan tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan pemberian materi tentang cara cuci tangan dan memakai APD serta memanfaatkan media dalam pemasaran gerabah dan demonstrasi tentang cara melakukan cuci tangan.

Indikator Keberhasilan: Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan pengetahuan pengrajin dalam kategori baik sebesar 50 % pada saat sebelum dan setelah pelatihan. Metode Evaluasi. Metode evaluasi pada kegiatan ini adalah menggunakan kuesioner pre dan post yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan.

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1 Penyuluhan Materi Cara cuci tangan, APD dan Pemasaran Gerabah

Pelatihan pada kelompok pengrajin gerabah di Desa Pa'batangan Mappasunggu Kabupaten Takalar Di desa Soreang Ca'di dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 7 November 2020. Pelatihan ini dihadiri oleh semua 4 kelompok pengrajin gerabah di Desa Pa'batangan Kec. Mappakasunggu yang berjumlah berjumlah 40 orang. Sebelum dilakukan pelatihan, peserta diberikan pre test untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum penyuluhan dan pelatihan



Gambar 1 Pelatihan Kelompok Pengrajin Gerabah

Pemberian materi tentang cara cuci tangan, APD dan Pemasaran Gerabah dilakukan dengan metode ceramah yang dikemas dengan menarik. Pemateri berusaha menyampaikan materi sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Setelah pemberian materi, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dan pemateri. Diskusi ini dilakukan dalam suasana yang menarik karena diselingi dengan permainan dan kuis berhadiah agar peserta dapat bersemangat mengikuti penyuluhan dan memahami materi dengan baik (Gambar 3). Setelah dilakukan analisis terhadap hasil kuesioner ditemukan bahwa terjadi perubahan pengetahuan peserta setelah dilakukan pelatihan, hasilnya terlihat pada Tabel 1

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan Peserta Pelatihan Sebelum dan Setelah dilakukan Pelatihan

Pengetahuan Tentang cuci tangan, APD	Pre-Test		Post- Test		Perbedaan
	n	%	n	%	
Baik	0	0	25	57,14	Meningkat 57,14 %
Cukup	0	0	12	34,28	Meningkat 34,28 %
Kurang	40	100	3	8,57	Menurun 91,43 %
Jumlah	40				

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pengetahuan peserta tentang cara cuci tangan sebelum dilakukan pelatihan, semuanya masih dalam kategori kurang. Setelah dilakukan pelatihan, pengetahuan peserta meningkat menjadi 57,14 % dalam kategori baik dan 34,28 % dalam kategori cukup. Sedangkan pengetahuan stunting dalam kategori kurang menurun menjadi 8,57 %.

Semua peserta dapat memahami dan merasakan bahwa kegiatan penyuluhan sangat bagus dan bermanfaat. Lebih dari itu, peserta sangat termotivasi untuk mempraktekkan materi penyuluhan dan berniat untuk menularkan ilmu

yang diperoleh kepada masyarakat yang tidak memiliki kesempatan mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut Budiman dan Agus (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dimana pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kelompok pengrajin gerabah mampu dan berhasil dalam meningkatkan kognitif mereka dengan materi yang diberikan.

Notoatmodjo (2007) menuliskan pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), dan dengan pengetahuan akan menimbulkan respon batin dalam terhadap objek yang diketahui itu dan akan diikuti dengan tindakan. Ini yang dilakukan pengrajin gerabah untuk mampu patuh dan melakukan cara cuci tangan, dan penggunaan APD dan mampu menghasilkan gerabah seperti yang terlihat pada gambar 2



Gambar 2 Hasil Gerabah dari kelompok Gerabah

5. KESIMPULAN

Penyuluhan dan Pelatihan yang dilakukan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin Gerabah dalam melakukan cuci tangan efektif dan penggunaan APD. Hal tersebut penting dalam melakukan pemeliharaan kesehatan mereka. Pengrajin gerabah yang telah dilatih diharapkan mampu berkontribusi secara nyata dalam mendokumentasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seluruh indikator yang ditargetkan sudah tercapai, misalnya dalam hal identifikasi pelanggan serta tersedia pendukung produksi Setelah melaksanakan program kegiatan ini dan melihat indikator keberhasilan yang telah dan masih diupayakan tercapai maka beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut : Program pendampingan sebagai kelanjutan program kegiatan ini masih perlu dilanjutkan agar hal hal yang telah baik dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. Misalnya dengan selalu memotivasi mitra agar lebih produktif dan kreatif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM STIKes Tanawali Takalar yang telah banyak membantu dalam perizinan dan terimakasih kepada Ketua STIKes Tanawali Takalar memberikan dana PKM berbasis Riset. Demikian pula kepada para mahasiswa yang telah membantu kegiatan ini, sekaligus sebagai bahan skripsi. Kepada desa Pa'batangan dan kelompok pengrajin Gerabah juga disampaikan terimakasih atas kerjasamanya.

7. DAFTAR PUSTAKA

Budiman, Riyanto A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.

Notoadmodjo, S. (2007). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.

Rasyid A. 2012. Metode komunikasi penyuluhan pada petani sawah. Jurnal Ilmu Komunikasi. 1(1): 1

Saugi W, Sumarno S. 2015. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2(2): 226 – 238.